

BAB III METODE PENELITIAN

Metode merupakan suatu hal yang sangat penting, karena metode merupakan salah satu upaya ilmiah yang menyangkut cara kerja untuk dapat memahami dan mengkritisi obyek atau sasaran suatu ilmu yang akan diteliti. Metode penelitian mengemukakan secara teknis tentang metode-metode yang akan digunakan dalam penelitian.¹ Dalam penelitian ini menggunakan metode yang dianggap sesuai dengan jenis penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

A. Jenis dan Pendekatan

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini yang digunakan yaitu penelitian lapangan (*field research*), penelitian lapangan (*field research*) adalah metode yang mempelajari fenomena dalam lingkungan yang alamiah. Dengan metode ini penulis melakukan penelitian guna mengumpulkan data yang bersumber dan subjek yang diteliti.²

Dalam penelitian ini, peneliti terlibat langsung dengan masyarakat Desa Margoyoso Kecamatan Kalinyamatan Kabupaten Jepara untuk mendapatkan data yang diperlukan dan menjawab setiap permasalahan yang ada.

2. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Secara umum penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian yang dilakukan dengan mendeskripsikan apa yang ada didalam lapangan dengan instrument utama peneliti sendiri. Data yang diperoleh dalam penelitian

¹ Neon Muhajir, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Rake Sarasin, 2002), 3.

² Deddy Mulyana, *Metodologi Penulisan Kualitatif Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2008), 160.

kualitatif berupa gambar, dokumentasi, hasil wawancara dan hasil observasi peneliti.³

Pendekatan ini menggunakan pendekatan yuridis empiris atau sosiologi hukum, pendekatan yuridis empiris adalah pendekatan dengan melihat sesuatu kenyataan hukum didalam masyarakat. Pendekatan sosiologi hukum merupakan pendekatan yang digunakan untuk melihat aspek-aspek hukum dalam interaksi sosial di masyarakat.⁴

Pada penelitian ini, peneliti bertemu langsung dengan orang-orang yang terlibat dalam pemberian uang *tukon* di Desa Margoyoso Kecamatan Kalinyamatan Kabupaten Jepara.

B. Setting Penelitian

Dalam melakukan penelitian terhadap pemberian uang *tukon* terhadap calon pengantin wanita penulis menetapkan *setting* penelitian yang berada di lingkungan masyarakat Desa Margoyoso Kecamatan Kalinyamatan Kabupaten Jepara.

C. Subyek Penelitian

Dalam penelitian kualitatif ada yang mengistilahkan subyek sebagai informan karena informan memberikan informasi tentang suatu kelompok atau etnis tertentu dan informan bukan diharapkan menjadi representasi dan kelompok atau etnis tersebut.⁵

Subyek penelitian kami adalah masyarakat Desa Margoyoso, tokoh agama Desa Margoyoso, tokoh adat Desa Margoyoso, dan kepala desa dan modin Desa Margoyoso yang dapat memberikan informasi untuk penulisan skripsi ini.

D. Sumber Data

Setiap penelitian yang dilakukan pasti memerlukan data dalam memecahkan permasalahan yang hendak diteliti. Data yang digunakan hendaknya merupakan data yang benar-

³ Mukhamad Saekan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Kudus: Nora Media Enterprise, 2010), 9.

⁴ Zainuddin Ali, *Metode Penelitian Hukum*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2016), 105.

⁵ Afifuddin dan Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Pustaka Setia, 2012), 88.

benar nyata adanya dan bersifat tetap agar masalah yang diteliti dapat sesuai. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan jenis data yang berupa data primer dan data sekunder:

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subyek penelitian dengan menggunakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung pada subyek sebagai sumber informasi yang dicari.⁶ Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung di lapangan dan sumber asli oleh orang yang melakukan penelitian. Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari masyarakat, baik dilakukan melalui wawancara, observasi, dan alat lainnya juga merupakan data primer.

Data ini kami dapatkan langsung dan subyek penelitian melalui wawancara dengan kepala desa dan modin Desa Margoyoso, tokoh adat tokoh agama dan masyarakat Desa Margoyoso Kalinyamatan Jepara.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dan pihak lain, data ini tidak diperoleh langsung oleh peneliti dan subyek penelitiannya.⁷ Data sekunder adalah data yang didapat dari data yang telah ada sebelumnya dan data ini tentunya ada keterkaitannya dengan masalah yang hendak diteliti oleh penulis. Data ini bersifat sebagai data pendukung saja.

Data hukum sekunder berupa semua publikasi tentang hukum yang bukan merupakan dokumen-dokumen resmi. Publikasi tentang hukum meliputi buku-buku teks, kamus-kamus hukum, jurnal-jurnal hukum dan komentar-komentar atas putusan pengadilan.⁸ Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari berbagai buku, jurnal, perundang-undangan dan penelitian-

⁶ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2001), 91.

⁷ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, 91.

⁸ Peter Mahmud Marzuki, *Penelitian Hukum*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2011), 181.

penelitian sebelumnya. Data ini biasanya digunakan untuk melengkapi data primer.

E. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan ini dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.⁹

Wawancara yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah wawancara semi terstruktur. Berbeda dengan wawancara terstruktur yang sangat kaku, tidak fleksibel, dan ada jarak yang sengaja diciptakan antara peneliti dan subjek yang diteliti, jenis wawancara tersebut sangat sesuai untuk penelitian kuantitatif. Wawancara semi terstruktur lebih tepat jika dilakukan pada penelitian kualitatif ketimbang penelitian lainnya. Salah satu alasan utama mengapa wawancara semi terstruktur lebih tepat digunakan dalam penelitian kualitatif karena peneliti diberi kebebasan sebanyak-banyaknya dalam bertanya dan memiliki kebebasan dalam mengatur alur dan *setting* wawancara. Tidak ada pertanyaan yang sudah disusun sebelumnya, peneliti hanya mengendalikan *guideline* wawancara sebagai pedoman pengalihan data. Beberapa ciri dari wawancara semi terstruktur adalah:

- a. Pertanyaan terbuka, namun ada batasan tema dan alur pembicaraan;
- b. Kecepatan wawancara dapat diprediksi;
- c. Fleksibel tapi terkontrol (dalam hal pertanyaan dan jawaban);
- d. Ada pedoman wawancara (*guideline interview*) yang dijadikan patokan dalam membuat pertanyaan wawancara yang disesuaikan dengan tema-tema yang dibuat;

⁹ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), 186.

- e. Tujuan wawancara adalah untuk memahami suatu fenomena.¹⁰

Wawancara ini dilakukan untuk memperoleh data dari informasi dengan melakukan tanya jawab antara pewawancara dan yang diwawancarai menggunakan alat bantu pedoman wawancara yang telah dibuat pewawancara. Wawancara ini dengan orang-orang yang terlibat dalam praktik pemberian uang *tukon* terhadap calon pengantin wanita di Desa Margoyoso Kecamatan Kalinyamatan Kabupaten Jepara.

2. Observasi

Observasi adalah sebuah kegiatan yang terencana dan berfokus untuk melihat dan mencatat serangkaian perilaku atau jalannya sebuah sistem yang memiliki tujuan tertentu, serta mengungkap apa yang ada di balik munculnya perilaku dan landasan suatu sistem tersebut.

Observasi pada dasarnya bukan hanya mencatat perilaku yang dimunculkan oleh subjek penelitian semata, tetapi juga harus mampu memprediksi siapa yang melatarbelakangi perilaku tersebut muncul.¹¹

Semua yang didengar dan dilihat oleh peneliti sebagai aktivitas observasi ketika pada responden atau informan melakukan kegiatan ini, diceritakan kembali atau dicatat sehingga data atau informasi penelitian dapat mendukung, melengkapi atau menambah informasi yang berasal dari hasil wawancara.¹²

Dalam hal ini peneliti menggunakan observasi non partisipan, dimana peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen.¹³ Peneliti menggunakan metode observasi ini untuk mencari data atau informasi tentang keterlibatan ataupun peran perangkat desa dalam

¹⁰ Haris Herdiansyah, *Wawancara, Observasi, dan Focus Groups Sebagai Instrumen Penggalan Data Kualitatif*, (Depok: Rajagrafindo Persada, 2015) 66.

¹¹ Haris Herdiansyah, *Wawancara, Observasi, dan Focus Groups Sebagai Instrumen Penggalan Data Kualitatif*, 131.

¹² Hamidi, *Metode Penelitian Kualitatif Aplikasi Praktis Pembuatan Proposal dan Laporan Penelitian*, (Malang: Universitas Muhammadiyah Press, 2004), 74.

¹³ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 145.

praktik pemberian uang *tukon* terhadap calon pengantin wanita di Desa Margoyoso Kecamatan Kalinyamatan Kabupaten Jepara.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian.¹⁴ Dokumentasi ini digunakan untuk mendukung dan memperkuat data-data yang diperoleh dan hasil observasi dan wawancara.

F. Pengujian Keabsahan Data

Uji keabsahan data sangat diperlukan dalam proses penelitian. Uji keabsahan data yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu. Triangulasi ada empat macam menurut Denzin¹⁵, yaitu:

1. Triangulasi Sumber Data

Menggunakan data hasil observasi, hasil wawancara dan dokumen atau juga dapat mewawancarai lebih dari satu subyek yang dianggap memiliki sudut pandang berbeda. Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara membandingkan data hasil pengamatan wawancara.

2. Triangulasi dengan Metode

Triangulasi metode menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek penemuan hasil penelitian dengan beberapa teknik pengumpulan data dan pengecekan sumber data dengan metode yang sama.

3. Triangulasi dengan Penulis

Triangulasi ini digunakan untuk mengurangi *kemelencengan* dalam pengumpulan data dengan membandingkan hasil penelitian penulis lain yang berkaitan.

¹⁴ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, 329.

¹⁵ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 330.

4. Triangulasi dengan Teori

Triangulasi teori menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek hasil peneliitian dengan teori yang digunakan peneliti.¹⁶ Pengecekan ini dilakukan apabila dalam proses penelitian nanti ditemukan adanya kekeliruan yang terlewatkan. Pengecekan ini kami lakukan supaya hasil observasi dan wawancara menjadi satu padu. Maka dan itu pengecekan ini sangat diperlukan untuk keabsahan semua data yang didapatkan dalam proses penelitian.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis ini menggunakan analisis isi (*content analysis*). Pada penelitian kualitatif, terutama dalam strategi verifikasi kualitatif, teknik analisis data ini dianggap sebagai teknik analisis data yang sering digunakan. Namun, selain itu pula, teknik analisis mi dipandang sebagai teknik analisis data yang paling umum. Artinya, teknik ini adalah yang paling abstrak untuk menganalisis data kualitiatif. *Content analysis* berangkat dari anggapan dasar dari ilmu-ilmu sosial bahwa *study* tentang proses dan isi komunikasi adalah dasar dari studi-studi ilmu sosial.

Secara teknik, *content analysis* mencakup upaya-upaya, klasifikasi lambang-lambang yang dipakai dalam komunikasi, menggunakan kriteria dalam klasifikasi dan menggunakan teknik analisis tertentu dalam membuat prediksi.¹⁷

Analisis data ini ditujukan agar proses pengumpulan data sebelumnya dapat diurutkan, dikelompokkan sesuai kebutuhan penelitian supaya mudah dalam memproses data tersebut. Dengan adanya analisis data ini tentunya dapat menghemat waktu dalam mencari data jika terjadi kehilangan data tertentu. Setelah semua data terkumpul, penulis selanjutnya akan menganalisa semua dengan data aslinya saat data tersebut dicatat pada waktu proses pengumpulan data,

¹⁶ Khusnul Wafa, *Pandangan Hukum Islam dan Hukum Lingkungan Terhadap Praktik Jual Beli Ular*, (Skripsi, IAIN Kudus, 2018), 48-49.

¹⁷ Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif Pemahaman Filosofis dan Metodologis ke Arah Penguasaan Model Aplikasi*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2015), 84.

kemudian data tersebut akan disusun menjadi teks dan kalimat-kalimat yang menetapkan arti dari segmen data.¹⁸ Data-data yang didapatkan mulai dari saat observasi, wawancara dan dokumentasi itu disatukan dan dianalisis kemudian dikembangkan lagi menjadi kesatuan hingga menjadi penelitian yang terjamin keabsahannya.



¹⁸ Asmadi Alsa, *Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif serta Kombinasinya dalam Penelitian Psikologi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2004), 48.